

ABSTRAK

Fotografi sebagai medium visual berperan dalam membentuk imaji kelas menengah Indonesia melalui aktivitas dokumentasi kegiatan keluarga. Konsep keluarga kelas menengah dalam diskursus seputar rezim Orde Baru memiliki konsekuensi politik yang penting dan digunakan sebagai gambaran umum masyarakat ideal yang dinarasikan negara. Gagasan ini bekerja melalui *doxa* Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang dilegitimasi dan dilaksanakan melalui berbagai kebijakan, lembaga, hingga penuluran *habitus* melalui media massa. Penelitian ini berupaya melakukan analisis upaya distingsi dan reproduksi *doxa* yang dilakukan oleh keluarga kelas menengah di Pulau Jawa melalui praktik fotografi. Arsip yang dianalisis dalam penelitian ini adalah arsip foto keluarga dari koleksi Unhistoried yang diproduksi selama Orde Baru (1970an hingga 1990an) dan berasal dari dua sumber; foto temuan (*orphan images*) dan arsip yang diperoleh dari donatur dan partisipan (*known sources*). Proses pembacaan atas arsip foto keluarga diawali dengan identifikasi terhadap kualitas informatif (*studium*) dan kualitas emosional (*punctum*) dari Roland Barthes. Selanjutnya, elemen *studium* akan dibongkar lebih lanjut dengan metode analisis semiotika untuk menelaah mitos-mitos yang bekerja dalam foto-foto tersebut. Hasil analisis terhadap arsip foto keluarga memperlihatkan kecenderungan upaya distingsi keluarga dilakukan untuk memenuhi sebuah imaji ideal keluarga kelas menengah sesuai narasi pembangunan dan modernitas ala Barat sekaligus identitas bangsa yang direpresentasikan melalui tradisi Jawa. Temuan berikutnya menunjukkan bagaimana reproduksi *doxa* NKKBS yang terjadi melalui visualisasi keluarga batih dan pembagian kerja berbasis gender. Konsekuensi atas reproduksi *doxa* NKKBS salah satunya adalah kehidupan dan identitas keluarga yang distandarisasi, sehingga masing-masing anggota keluarga turut mengalami kekerasan simbolik karena dituntut untuk memenuhi suatu ideal berkaitan dengan peran mereka sebagai anggota keluarga. Tinjauan kembali terhadap arsip foto keluarga kelas menengah selama Orde Baru dilakukan untuk membedah relasi kuasa yang bekerja di antara keluarga sebagai agen sosial dengan negara, serta sebagai bentuk refleksi terhadap praktik sosial yang kita lakukan sehari-hari.

Keywords: orde baru; *punctum*; semiotika; *studium*

ABSTRACT

Photography as a visual medium plays a big role in shaping the image of the Indonesian middle class through the documentation of family activities. The concept of the middle-class family in the discourse surrounding the New Order regime has important political consequences and is used as a general description of the ideal society narrated by the state. This idea works through the doxa of Norms of Small, Happy and Prosperous Families (NKKBS), which is legitimised and implemented through various policies, institutions, and the transmission of habitus through mass media. This study attempts to analyse distinction and reproduction of doxa carried out by middle-class families in Java through the practice of photography. The archives analysed are family photo archives from the Unhistoried collection, produced during the New Order (1970s to 1990s) and originating from two sources: first, found photos (orphan images); second, archives from donors and participants (known sources). The reading process begins with the identification of the informative quality (*studium*) and emotional quality (*punctum*) of Roland Barthes. Furthermore, the *studium* element will be further investigated using semiotic analysis methods to examine the myths at work in these photographs. Analysis of family photo archives reveals a family's tendency to distinguish themselves in order to fulfil an ideal image of a middle-class family in line with Western narratives of development and modernity, as well as national identity represented through Javanese traditions. Further findings show how the reproduction of NKKBS doxa occurs through the visualisation of the nuclear family and gender-based division of labour. One of the consequences of the reproduction of NKKBS doxa is the standardisation of family life and identity, which results in each family member experiencing symbolic violence as they are required to fulfil an ideal related to their role as a family member. A review of middle-class family photo archives during the New Order era was conducted to dissect the power relations at work between families as social agents and the state, as well as to reflect on the social practices we engage in on a daily basis.

Keywords: new order; *punctum*; semiotic; *studium*